

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR TEMA 7 PERKEMBANGAN
TEKNOLOGI PADA SISWA KELAS III B SD NEGERI 01 MEJASEM
TAHUN AJARAN 2020/2021**

Ratna Lestari¹⁾, Widya Kusumaningsih²⁾, Fransiska Suciana³⁾

¹ Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang

² Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang

³ SDN Bugangan 03

Abstrak

Latar belakang yang mendorong penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa kelas III B SD Negeri 01 Mejasem. Nilai hasil belajar tema 7 Perkembangan Teknologi muatan Bahasa Indonesia kelas III B yang masih banyak siswa tidak memenuhi KKM yaitu dari 32 siswa hanya 15 siswa (47,87%) yang tuntas dan 17 siswa (53,13%) yang tidak tuntas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema 7 Perkembangan Teknologi muatan Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas III B di SD Negeri 01 Mejasem Kabupaten Pekalongan Tahun Ajaran 2020/2021. Prosedur penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas yang meliputi 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III B SD Negeri 01 Mejasem. Penelitian ini terdiri dari 3 siklus yang masing-masing siklus 2 pertemuan. Simpulan dari penelitian ini adalah melalui model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar Tema 7 Perkembangan Teknologi muatan Bahasa Indonesia pada siswa kelas III B di SD Negeri 01 Mejasem. Saran dari penelitian ini adalah melalui model *Discovery Learning* ini semoga dapat memberikan kontribusi yang lebih baik dalam perbaikan pembelajaran.

Kata Kunci : *Discovery Learning*, Hasil Belajar.

History Article

Received : 26 June 2021

Approved : 31 July 2021

Published : 12 August 2021

How to Cite

Lestari, Ratna. Kusumaningsih, Widya. & Suciani, Fransiska. (2021). Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema 7 Perkembangan Teknologi Pada Siswa Kelas III B SD Negeri 01 Mejasem Tahun Ajaran 2020/2021. *International Journal of Elementary School*, 1(1), 33-45.

Coressponding Author:

Dukuh Gombong 1 No 30 RT 2 RW 10 Bulakpelem, Pekalongan, Indonesia.

E-mail: ratnalestari066@gmail.com widyakusumaningsih@upgris.ac.id sisca.endah@gmail.com

PENDAHULUAN

Salah satu tujuan pendidikan nasional yang ingin dicapai dalam pembangunan sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Hasil refleksi awal peneliti pada saat kegiatan observasi bahwa kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia meliputi keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa kelas III B di SD Negeri 01 Mejasem Kecamatan Siwalan Kabupaten Pekalongan masih belum optimal.

Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu guru belum membentuk kelompok yang menumbuhkan sikap gotong royong, guru belum memberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapat, guru dalam memanfaatkan media pembelajaran dan memberikan penguatan belum optimal.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti menetapkan untuk menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* yang dapat memenuhi tujuan pendidikan nilai. Penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan media audio visual merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang meliputi keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar. Alasan peneliti yaitu melalui penerapan model *Discovery Learning*, siswa akan berlatih bekerja sama dan menumbuhkan sikap gotong royong. Meningkatnya tanggung jawab siswa terhadap tugasnya. Siswa secara mandiri dituntut memiliki sikap saling kebergantungan positif (saling memberitahu) terhadap teman sekelompoknya sehingga siswa akan lebih memahami materi secara menyeluruh.

Diharapkan dengan menerapkan model *discovery learning* dapat mendorong siswa secara aktif, tanggung jawab, serta menumbuhkan sikap gotong royong dalam kegiatan pembelajaran sehingga kualitas pembelajaran dapat meningkat. Ada pun langkah kerja model pembelajaran *Discovery Learning* menurut PG Dikdas (2020) memiliki 6 langkah, yaitu: 1) Pemberian rangsangan (stimulation), 2) Pernyataan/Identifikasi masalah (*problem statement*), 3) Pengumpulan data (*data collection*), 4) Pengolahan data (*data processing*), 5) Pembuktian (*verification*), 6) Menarik simpulan/generalisasi (*generalization*).

Peneliti memilih menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* pada kelas III B karena pada umumnya anak kelas III B SD berada pada fase keempat dengan rentang usia 8 sampai 11 tahun yang memiliki karakteristik moral sudah mampu mengikuti peraturan dan tuntutan dari orang tua dan lingkungan sosialnya serta memiliki rasa ingin tahu siswa kuat dan fungsi ingatan, imajinasi, dan pikiran mulai berkembang.

Hal itu didukung juga oleh hasil penelitian dari Vivi Novita Sari pada tahun 2015, Universitas Negeri Surabaya dengan judul “Penerapan Model *Discovery Learning* Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Cerita Petualangan Siswa Kelas IV Sekolah Dasar”. Hasil penelitian ditunjukkan bahwa penerapan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa di SDN Babatan I/456 Surabaya. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti berkeinginan untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* untuk meningkatkan Hasil Belajar Tema 7 Perkembangan Teknologi pada Siswa Kelas III B SD Negeri 01 Mejasem Tahun Ajaran 2020/2021”.

METODE

Subjek penelitian adalah pihak yang dijadikan topik pembicaraan dalam penelitian tindakan kelas (Arikunto, Suhardjono, dan Supardi, 2015: 24). Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas III B SD Negeri 01 Mejasem tahun ajaran 2020/2021 yang berjumlah 32 siswa, terdiri dari 17 siswa perempuan dan 15 siswa laki-laki. Selain itu subjek penelitiannya yaitu guru kelas III B SD Negeri 01 Mejasem tahun ajaran 2020/2021. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 01 Mejasem yang berlokasi di Jalan Desa Mejasem, Kecamatan Siwalan Kabupaten Pekalongan.

Jumlah siswa pada tahun ajaran 2020/2021 sebanyak 311 anak. Tenaga pendidik dan tenaga administrasi di sekolah ini sebanyak 22 orang. SD Negeri 01 Mejasem berdiri pada tahun 1951. Kondisi sarana dan prasarana sekarang ini cukup baik, dengan rincian: memiliki 12 ruang kelas, 1 ruang guru, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang UKS, 1 ruang perpustakaan, mushola, tempat parkir guru dan siswa, lapangan olahraga, toilet, kantin, dan dapur. Waktu pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2020/2021 tepatnya semester II. Adapun jadwal penelitian yang telah dilaksanakan pada bulan Maret-April 2021.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan dalam bidang pendidikan yang dilaksanakan dalam kawasan kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Secara singkat PTK dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk penelaahan penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktikpraktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional.

Arikunto, Suhardjono, dan Supardi (2015: 41-43) mengemukakan bahwa, “Penelitian tindakan kelas umumnya terdiri dari empat langkah yaitu: perencanaan, pelaksanaan/tindakan, pengamatan dan refleksi”. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari 2 pertemuan. Tahapan penelitian secara rinci yaitu: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) observasi, dan 4) refleksi. Indikator kinerja penelitian adalah suatu pedoman yang berisi rumusan tentang uraian petunjuk yang diharapkan muncul selama penelitian sebagai wujud keberhasilan dalam pelaksanaan tindakan.

Pada penelitian ini, indikator yang menjadi pedoman keberhasilan adalah meningkatnya hasil belajar siswa pada tema 7 Perkembangan Teknologi muatan Bahasa Indonesia siswa kelas III B SD Negeri 01 Mejasem tahun ajaran 2020/2021. Adapun indikator keberhasilan adalah sebagai berikut : 1) Nilai individual mencapai KKM = 70, 2) Nilai rata-rata kelas mencapai > 80, 3) Pengetahuan dalam tema 7 Perkembangan Teknologi muatan Bahasa Indonesia melalui model *Discovery Learning* meningkat, keberhasilan pembelajaran ditentukan dengan ketuntasan belajar klasikal mencapai 80%.

HASIL DAN PEMBAHASAN**DAFTAR NILAI PENGETAHUAN (KI 3)****SDN 01 MEJASEM TEMA 7 PERKEMBANGAN TEKNOLOGI**

NO	NAMA PESERTA DIDIK	L/P	NILAI KOMPETENSI DASAR 3.6		
			TM 7 PH 1	TM 7 PH 2	NPH
1.	AHSENA ALFIATU NUFUS	P	70	80	75
2.	AKBAR FIRMANSYAH	L	70	70	70
3.	ANANDA RAYHAN D.	L	60	50	55
4.	ARIF SUBAGIO	L	60	70	65
5.	ANDREAN SAPUTRA	L	60	60	60
6.	ASTI ZASKIA RAHMADANI	P	70	60	65
7.	BAGUS SETYAWAN	L	60	60	60
8.	DELLA NURUL AINI	P	80	70	75
9.	FIRDAN SAPUTRA	L	70	70	70
10.	HAIKAL FATHIR RIDHO	L	70	70	70
11.	IZZA SEKAR ARUM	P	60	60	60
12.	KALYCA ELZA GHAZIYYAH	P	60	60	60
13.	MARSHA ZULFARA	P	70	70	70
14.	MAYLAN HUSNA	P	80	80	80
15.	MUHAMAD ABDILLAH ZHAIN	L	70	70	70
16.	MUHAMMAD EZZAR FAISAL	L	60	60	60
17.	MUHAMAD ANSURI	L	50	60	65
18.	MUHAMMAD WILDAN A.	L	50	50	50
19.	NADYA SALWA SALSABILA	P	70	80	75

NO	NAMA PESERTA DIDIK	L/P	NILAI KOMPETENSI DASAR 3.6		
			TM 7 PH 1	TM 7 PH 2	NPH
20.	QUTHAYBA AZMIL HAWA S.T	P	70	70	70
21.	RAMADHAN PRIKA SAPUTRA	L	60	60	60
22.	RANAYA VELA AFRIANI	P	60	60	60
23.	RASTY AMELIA ARDIYANTI	P	70	70	70
24.	RAFFA ARIF SAPUTRA	L	60	60	60
25.	SALMAN AL FARISI	L	60	60	60
26.	SALWATUL ZANNAH	P	80	80	80
27.	SENJA AYU SHENTIYA	P	70	70	70
28.	SIVA AULIA	P	60	60	60
29.	SYIFAU AMALIA	P	60	60	60
30.	VIAN RELIVIANI	P	70	70	70
31.	WAHYU YOHAN PRAYOGI	L	60	60	60
32.	ZAHROTUN AQILLAH	P	80	80	80
JUMLAH					2.115
RATA-RATA					66,01
Tidak tuntas 17, tuntas 15					

Tabel 1 Daftar Nilai Siswa

Melihat hasil dari pembelajaran kelas III B pada tema 7 Perkembangan Teknologi yang belum mencapai hasil ketuntasan belajar, maka perlu diadakan kegiatan perbaikan pembelajaran (siklus I), dengan dilaksanakan kegiatan siklus I pertemuan I maka diperoleh data sebagai berikut: Berdasarkan uraian diatas dapat dilihat hasil perubahan kenaikan nilai yang dicapai pada pembelajaran siklus I pembelajaran I, siswa yang tuntas belajar sebanyak 15 atau 47,87% siswa, sedangkan yang belum tuntas 17 atau 53,13% siswa sedangkan daya serap pembelajaran 64,38%.

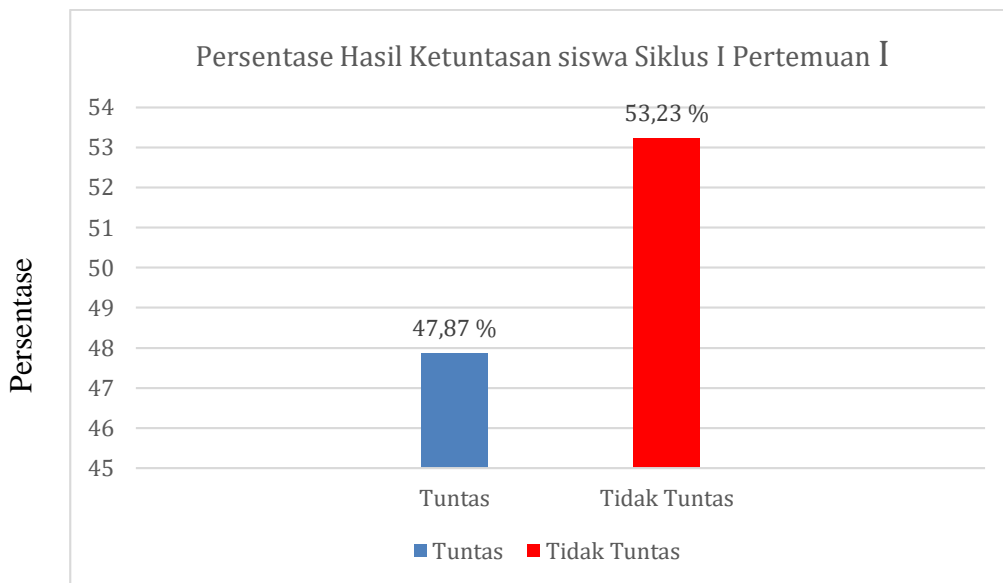


Diagram 1 Hasil ketuntasan siswa siklus I pertemuan I

Kegiatan perbaikan pembelajaran yang dilakukan selama tiga siklus ini merupakan upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada tema 7 Perkembangan Teknologi muatan Bahasa Indonesia muatan Bahasa Indonesia kelas III, sehingga tingkat penguasaan materi dan hasil belajar siswa akan meningkat. Hasil belajar dan tingkat ketuntasan belajar siswa kelas III semester II SD Negeri 01 Mejasem Kabupaten Pekalongan sebelum diadakan tindakan perbaikan pembelajaran masih sangat rendah, hal ini dapat dilihat dari nilai rata – rata hasil belajar siswa sebelum perbaikan pembelajaran hanya mencapai 66, tingkat ketuntasan belajarpun masih rendah yaitu dari 32 siswa kelas III hanya 15 siswa atau 47,87% yang telah tuntas belajar, sedangkan 17 siswa atau 53,13% lainnya belum tuntas karena belum mencapai nilai KKM yaitu 70.

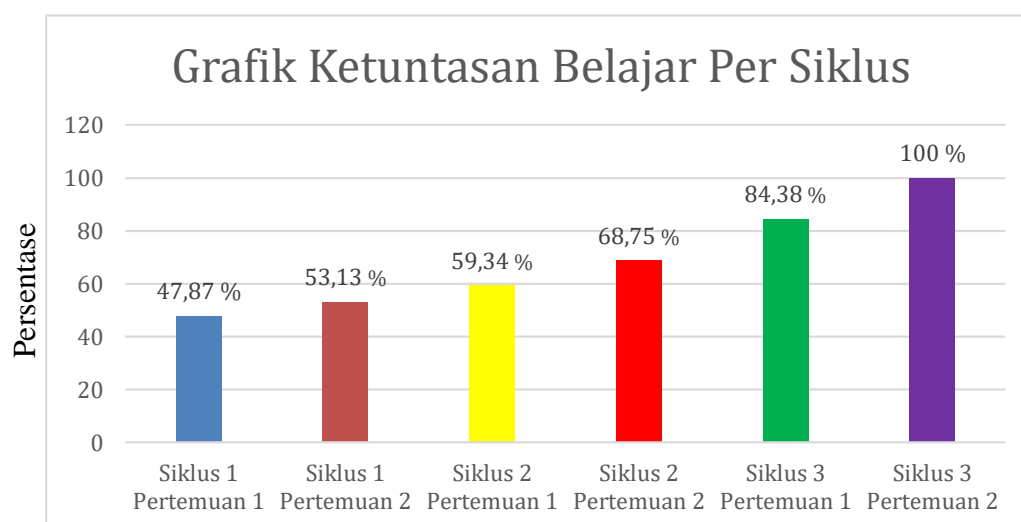


Diagram 2 Ketuntasan belajar per siklus

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan perbaikan pembelajaran yang dilakukan selama 3 siklus ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dan ketuntasan belajar yang sangat memuaskan. Hasil dari analisis data yang diperoleh dalam pelaksanaan perbaikan pembelajaran yang dilakukan selama 3 siklus dapat di gambarkan seperti pada tabel berikut:

No	Tahap pembelajaran	Jml siswa	Tuntas		Belum tuntas		Rata-rata
			Jml	Prosentase	Jml	Prosentase	
1.	Siklus I pertemuan I	32	15	47,87	17	53,13	64,38
2.	Siklus I pertemuan II	32	17	53,13	15	47,87	66,56
3.	Siklus II pertemuan I	32	19	59,34	13	40,63	70,00
4.	Siklus II pertemuan II	32	22	68,75	10	31,25	73,13
5.	Sikluas III pertemuan I	32	27	84,38	5	15,62	78,75
6.	Siklus III pertemuan II	32	32	100	0	00,00	85,31

Tabel 2 Nilai rata-rata per siklus

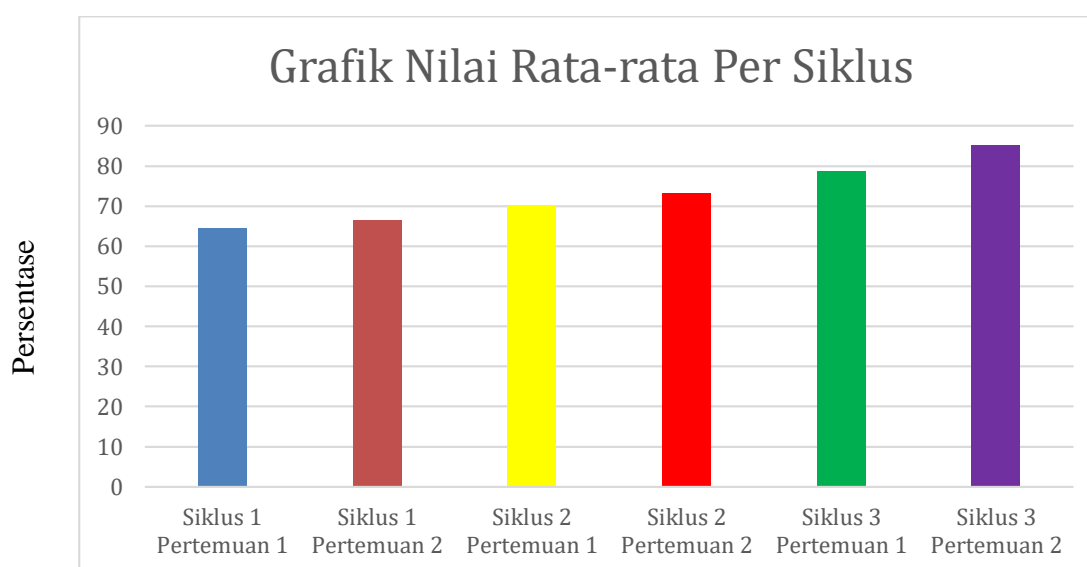


Diagram 3 Nilai rata-rata per siklus

1. Siklus I pertemuan I

Sebelum melaksanakan kegiatan perbaikan pembelajaran, terlebih dahulu penulis berkonsultasi dan berdiskusi dengan teman sejawat untuk mengadakan perencanaan dan persiapan kegiatan perbaikan pembelajaran dengan menyusun dan membuat perangkat atau komponen-komponen pembelajaran seperti RPP, Lembar observasi, Lembar evaluasi, LKPD, bahan ajar, media *Audio Visual* dengan sebaik-baiknya.

Setelah diadakan perbaikan pembelajaran siklus I pertemuan I sesuai dengan apa yang telah direncanakan dan dipersiapkan, hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan I mengalami kenaikan di banding hasil sebelum perbaikan yaitu dari 17 siswa meningkat menjadi 15 siswa yang tuntas belajar pada siklus I pertemuan I.

Dari hasil refleksi yang dilakukan oleh penulis bersama dengan teman sejawat setelah melihat hasil tes evaluasi dan hasil observasi maka penulis bersama teman sejawat memutuskan untuk melanjutkan kegiatan perbaikan lagi untuk pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus I pertemuan II dengan segala komponen pembelajaran.

2. Siklus I pertemuan II

Sebelum melaksanakan kegiatan perbaikan pembelajaran, terlebih dahulu penulis berkonsultasi dan berdiskusi dengan teman sejawat untuk mengadakan perencanaan dan persiapan kegiatan perbaikan pembelajaran dengan menyusun dan membuat perangkat atau komponen-komponen pembelajaran seperti RPP, Lembar observasi, Lembar evaluasi, LKPD, bahan ajar, media *Audio Visual* dengan sebaik-baiknya.

Setelah diadakan perbaikan pembelajaran siklus I pertemuan II sesuai dengan apa yang telah direncanakan dan dipersiapkan, hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan I mengalami kenaikan di banding hasil sebelumnya (siklus I pertemuan I) perbaikan yaitu dari 15 siswa meningkat menjadi 17 siswa yang tuntas belajar pada siklus I pertemuan II dan daya serap pembelajaran juga meningkat dari sebelumnya 66,56 (siklus I pertemuan I) menjadi 68,13.

Dari hasil refleksi yang dilakukan oleh penulis bersama dengan teman sejawat setelah melihat hasil tes evaluasi dan hasil observasi maka penulis bersama teman sejawat memutuskan untuk melanjutkan kegiatan perbaikan lagi untuk pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus II pertemuan I dengan segala komponen pembelajaran.

3. Siklus II pertemuan I

Sebelum melaksanakan kegiatan perbaikan pembelajaran, terlebih dahulu penulis berkonsultasi dan berdiskusi dengan teman sejawat untuk mengadakan perencanaan dan persiapan kegiatan perbaikan pembelajaran dengan menyusun dan membuat perangkat atau komponen-komponen pembelajaran seperti RPP, Lembar observasi, Lembar evaluasi, LKPD, bahan ajar, media *Audio Visual* dengan sebaik-baiknya.

Setelah diadakan perbaikan pembelajaran siklus II pertemuan I sesuai dengan apa yang telah direncanakan dan dipersiapkan, hasil belajar siswa pada siklus II pertemuan I mengalami kenaikan di banding hasil sebelumnya (siklus I pertemuan II) perbaikan yaitu dari 17 siswa meningkat menjadi 19 siswa yang tuntas belajar pada siklus II pertemuan I dan daya serap pembelajaran juga meningkat dari sebelumnya 68,13 (siklus I pertemuan II) menjadi 70,31.

Dari hasil refleksi yang dilakukan oleh penulis bersama dengan teman sejawat setelah melihat hasil tes evaluasi dan hasil observasi maka penulis bersama teman sejawat memutuskan untuk melanjutkan kegiatan perbaikan lagi untuk pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus II pertemuan II dengan segala komponen pembelajaran.

4. Siklus II pertemuan II

Sebelum melaksanakan kegiatan perbaikan pembelajaran, terlebih dahulu penulis berkonsultasi dan berdiskusi dengan teman sejawat untuk mengadakan perencanaan dan persiapan kegiatan perbaikan pembelajaran dengan menyusun dan membuat perangkat atau komponen-komponen pembelajaran seperti RPP, Lembar observasi, Lembar evaluasi, LKPD, bahan ajar, media *Audio Visual* dengan sebaik-baiknya.

Setelah diadakan perbaikan pembelajaran siklus II pertemuan II sesuai dengan apa yang telah direncanakan dan dipersiapkan, hasil belajar siswa pada siklus II pertemuan II mengalami kenaikan di banding hasil sebelumnya (siklus II pertemuan I) perbaikan yaitu daya serap pembelajaran meningkat dari sebelumnya 70,31 (siklus II pertemuan I) menjadi 73,44.

Dari hasil refleksi yang dilakukan oleh penulis bersama dengan teman sejawat setelah melihat hasil tes evaluasi dan hasil observasi maka penulis bersama teman sejawat memutuskan untuk melanjutkan kegiatan perbaikan lagi untuk pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus III pertemuan I dengan segala komponen pembelajaran

5. Siklus III pertemuan I

Sebelum melaksanakan kegiatan perbaikan pembelajaran, terlebih dahulu penulis berkonsultasi dan berdiskusi dengan teman sejawat untuk mengadakan perencanaan dan persiapan kegiatan perbaikan pembelajaran dengan menyusun dan membuat perangkat atau komponen-komponen pembelajaran seperti RPP, Lembar observasi, Lembar evaluasi, LKPD, bahan ajar, media *Audio Visual* dengan sebaik-baiknya.

Setelah diadakan perbaikan pembelajaran siklus II pertemuan II sesuai dengan apa yang telah direncanakan dan dipersiapkan, hasil belajar siswa pada siklus III pertemuan I mengalami kenaikan di banding hasil sebelumnya (siklus II pertemuan II) perbaikan yaitu dari 22 siswa meningkat menjadi 24 siswa yang tuntas belajar pada siklus III pertemuan I dan daya serap pembelajaran juga meningkat dari sebelumnya 73,44 (siklus II pertemuan II) menjadi 75,00.

Dari hasil refleksi yang dilakukan oleh penulis bersama dengan teman sejawat setelah melihat hasil tes evaluasi dan hasil observasi maka penulis bersama teman sejawat memutuskan untuk melanjutkan kegiatan perbaikan lagi untuk pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus II pertemuan II dengan segala komponen pembelajaran.

6. Siklus III pertemuan II

Seperti pada pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus III pertemuan I sebelum pelaksanaan perbaikan siklus III pertemuan II ini pun terlebih dahulu berdiskusi dengan teman sejawat untuk mempersiapkan segala perangkat atau komponen pembelajaran yang akan digunakan seperti RPP, Lembar observasi, Lembar evaluasi, LKPD, Bahan ajar dan media *Audio Visual* dengan baik.

Setelah kegiatan perbaikan pembelajaran siklus II berakhir pada perbaikan pembelajaran ini terjadi peningkatan hasil belajar dan tingkat ketuntasan belajar yang sangat signifikan yaitu dari nilai rata-rata kelas pada siklus III pertemuan I sebesar 75,00 pada siklus III pertemuan II meningkat menjadi 87,50. Ketuntasan belajar siswa pada siklus III pertemuan II dari 24 siswa 28 siswa tuntas (87,50%) dan 4 siswa (12,50%) tidak tuntas.

Dari hasil observasi dan refleksi dengan teman sejawat setelah melihat hasil tes dan ketuntasan belajar, maka memutuskan untuk mengakhiri kegiatan perbaikan pembelajaran ini sampai siklus II. Hal ini sesuai dengan kriteria keberhasilan tingkat ketuntasan lebih dari 80%. Meningkatnya hasil belajar siswa dari perbaikan pembelajaran ini menunjukkan bahwa pelaksanaan perbaikan pembelajaran yang dilakukan meningkatkan minat dan hasil belajar siswa pada tema 7 Perkembangan Teknologi muatan Bahasa Indonesia menggunakan model *Discovery Learning* pada siswa kelas III B Kabupaten Pekalongan Tahun Pelajaran 2020/2021 berhasil dengan baik.

7. Implikasi Hasil Penelitian

Implikasi hasil penelitian pada pembelajaran tema 7 Perkembangan Teknologi muatan Bahasa Indonesia dengan menggunakan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar tema 7 Perkembangan Teknologi muatan Bahasa Indonesia siswa kelas III B SD Negeri 01 Mejasem, maka dalam pembelajaran guru harus menerapkan model *Discovery Learning* dengan sebaik-baiknya. Dengan menggunakan model *Discovery Learning* siswa dapat berpikir kritis dan dapat memecahkan sebuah masalah yang diberikan oleh guru sehingga hasil belajar juga maksimal. Pada tema 7 Perkembangan Teknologi muatan Bahasa Indonesia juga yang sebelumnya siswa kurang memahami materi dengan bantuan media *Audio Visual* siswa jadi mampu dan terbantu untuk memahami materi pada Tema 7 Perkembangan Teknologi muatan Bahasa Indonesia .

Tindakan mengajar yang dilakukan guru dan perilaku siswa dalam pembelajaran matematika melalui model *Discovery Learning* memberikan gambaran sejauh mana kemandirian dan hasil belajar tema 7 Perkembangan Teknologi muatan Bahasa Indonesia dapat ditingkatkan. Penyampaian permasalahan berkaitan dengan kehidupan nyata siswa yang diberikan oleh guru dapat meningkatkan kemandirian tema 7 Perkembangan Teknologi muatan Bahasa Indonesia sehingga siswa termotivasi dan senang untuk mempelajari tema 7 Perkembangan Teknologi muatan Bahasa Indonesia. Meningkatnya kemampuan pemecahan masalah pada siswa akan berdampak pada meningkatnya hasil belajar tema 7 Perkembangan Teknologi muatan Bahasa Indonesia siswa.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian Tindakan Kelas melalui perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan di kelas III B semester II SD Negeri 01 Mejasem Kabupaten Pekalongan pada tema 7 Perkembangan Teknologi muatan Bahasa Indonesia dengan menggunakan model *Discovery Learning* menunjukkan kenaikan pencapaian hasil belajar dan tingkat ketuntasan yang cukup memuaskan yaitu dari kondisi awal sebelum diadakan perbaikan nilai rata-rata kelas 62, pada siklus I pertemuan I menjadi 66,56, siklus I pertemuan II menjadi 68,13, siklus II pertemuan I menjadi 70,31, siklus II pertemuan II menjadi 73,44, siklus III pertemuan I 76,89 dan siklus III pertemuan II menjadi 80,00.

Berdasarkan hasil penelitian pembelajaran yang telah dilaksanakan dari kegiatan siklus I, siklus II dan siklus III hasilnya sangat memuaskan, hasil dari penelitian ini diharapkan sebagai

pedoman para guru maupun penelitilain untuk melaksanakan penelitian. Menurut PG Dikdas (2020), model pembelajaran penyingkapan/penemuan *Discovery/Inquiry Learning*) adalah memahami konsep, arti, dan hubungan melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan. Penelitian ini juga sebagai modal penulis untuk terus melakukan penelitian selanjutnya guna meningkatkan kinerja guru untuk jenjang ke depan agar bisa menjadi guru yang profesional.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, S, dkk. (2016). *Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Anitah, S. (2009). *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta : UnIII ersitas Terbuka.
- Arikunto, Suhardjono, dan Sapardi. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aunurrahman. (2011). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Desmita. (2010). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Diana, dkk (2017). *Buku Guru SD/MI Kelas III Tema 6 tentang Cita-citaku*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Balitbang Kemdikbud.
- Diana, dkk (2017). *Buku Guru SD/MI Kelas III Tema 6 tentang Cita-citaku*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Balitbang Kemdikbud.
- GTK Dikdas (2020). *Mengenal Model Pembelajaran Discovery Learning*. <http://pgdikdas.kemdikbud.go.id/read-news/mengenal-model-pembelajaran-discovery-learning> (diakses tanggal 22 Desember 2020).
- Hosnan. (2014). *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Majid, A. (2017). *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2009). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Presiden Republik Indonesia. (2013). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Presiden Republik Indonesia.
- Rusman. (2012). *Model – model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta : Rajawali Press.

- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sobur, A. (2010). *Psikologi Umum*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sumantri, M dan Syaodih, N. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia.